

DAFTAR ISI

| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------|
| SAMPUL DALAM | i | |
| PRASYARAT GELAR | ii | |
| PENGESAHAN | iii | |
| PERSETUJUAN | iv | |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | v | |
| PANITIA PENGUJI DISERTASI TAHAP I | Vi | |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii | |
| RINGKASAN | x | |
| SUMMARY | xvi | |
| ABSTRAK | xxii | |
| ABSTRACT | xxiii | |
| DAFTAR ISI | xxiv | |
| DAFTAR TABEL | xxvii | |
| DAFTAR GAMBAR | xxviii | |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxix | |
| DAFTAR KONSEP PSIKOLOGI | xxx | |
| DAFTAR ISTILAH BAHASA JAWA | xxxvi | |
| BAB 1 | PENDAHULUAN | 1 |
| | 1.1. Latar Belakang | 1 |
| | 1.2. Identifikasi Masalah | 22 |
| | 1.3. Pertanyaan Penelitian | 33 |
| | 1.4. Tujuan Penelitian | 34 |
| | 1.5. Manfaat Penelitian | 34 |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA | 36 |
| | 2.1. Teori Moral | 36 |
| | 2.2. Teori <i>Moral Disengagement</i> | 43 |

| | | |
|----------------|--|------------|
| | 2.3. <i>Moral Disengagement, Moral Reasoning</i> dan Disonansi Kognitif | 69 |
| | 2.4. Moral Emosi | 80 |
| | 2.5. Teori Motivasi | 88 |
| | 2.6. Remaja | 91 |
| BAB III | KERANGKA BERPIKIR DISERTASI | 113 |
| BAB IV | METODE PENELITIAN | 117 |
| | 4.1. Tipe Penelitian | 117 |
| | 4.2. Partisipan Penelitian | 120 |
| | 4.3. Pelaksanaan Penelitian | 121 |
| | 4.3.1. Antisipasi | 122 |
| | 4.3.2. Kunjungan Pertama | 123 |
| | 4.3.3. Persiapan Pengumpulan Data | 125 |
| | 4.3.4. Uji Coba Pertanyaan Penelitian | 129 |
| | 4.3.5. Proses Pencarian Partisipan | 132 |
| | 4.3.6. Pengumpulan Data | 134 |
| | 4.4. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data | 139 |
| | 4.5. Upaya Pemantapan Kredibilitas, Transferabilitas dan Dependabilitas | 144 |
| | 4.5.1. Kredibilitas | 144 |
| | 4.5.2. Transferabilitas | 147 |
| | 4.5.3. Dependabilitas | 148 |
| BAB V | Hasil dan Pembahasan | 150 |
| | 5.1. Gambaran Umum Partisipan Penelitian | 150 |
| | 5.2. <i>Moral Disengagement</i> yang Terjadi Pada Masing-Masing Kasus Remaja Pelaku Pencabulan | 156 |
| | 5.3. Konsep dan Bentuk <i>Moral Disengagement</i> | 254 |

| | | |
|---------------|---|------------|
| | Remaja Pelaku Pencabulan | |
| 5.4. | Faktor-Faktor Pembentuk <i>Moral Disengagement</i> Remaja Pelaku Pencabulan | 313 |
| 5.5. | Dampak Psikologis <i>Moral Disengagement</i> | 331 |
| 5.6. | Psikodinamika <i>Moral Disengagement</i> pada Remaja Pelaku Pencabulan | 343 |
| 5.7. | Cara Mengatasi <i>Moral Disengagement</i> | 358 |
| 5.8. | Implikasi Teoritis | 362 |
| 5.9. | Keterbatasan Penelitian | 368 |
| BAB VI | PENUTUP | 369 |
| | 6.1. Kesimpulan | 369 |
| | 6.2. Saran | 372 |
| | DAFTAR REFERENSI | 380 |
| | LAMPIRAN | 403 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul Tabel | Hlm. |
|------------|--|------|
| Tabel 4.1. | Pedoman wawancara | 127 |
| Tabel 4.2. | Contoh Gambaran Jawaban Partisipan atas Pertanyaan wawancara Hasil Ui Coba | 130 |
| Tabel 5.1. | Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan N | 173 |
| Tabel 5.2. | Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan A | 192 |
| Tabel 5.3. | Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan H | 206 |
| Tabel 5.4. | Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan J | 230 |
| Tabel 5.5. | Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> pada Partisipan R | 250 |
| Tabel 5.6. | Bentuk, Definisi dan Indikator <i>Moral Disengagement</i> Berdasarkan Hasil Penelitian | 290 |
| Tabel 5.7. | Perbedaan dan Persamaan Mekanisme <i>Moral Disengagement</i> Para Partisipan | 304 |
| Tabel 5.8. | Moral Emosi Para Partisipan | 340 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul Gambar | Hlm. |
|-------------|--|------|
| Gambar 2.1. | Hubungan reciprocal antara behavior, personal, environment atau yang disebut <i>triadic reciprocal causation</i> | 44 |
| Gambar 2.2. | Mekanisme <i>moral disengagement</i> oleh Bandura | 47 |
| Gambar 5.1. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan N | 175 |
| Gambar 5.2. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan A | 194 |
| Gambar 5.3. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan H | 207 |
| Gambar 5.4. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan J | 233 |
| Gambar 5.5. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> Partisipan R | 253 |
| Gambar 5.6. | Psikodinamika <i>moral disengagement</i> remaja pelaku pencabulan | 344 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul Lampiran | Hlm. |
|------------|--|------|
| Lampiran 1 | Cuplikan Verbatim Para Partisipan dan proses analisa data | 404 |
| Lampiran 2 | Informed Consent Partisipan | 420 |

DAFTAR KONSEP PSIKOLOGI

| Konsep Psikologi | Arti |
|----------------------------|---|
| <i>Agreeableness</i> | Salah satu sifat individu dari teori kepribadian <i>big five</i> , yaitu mengindikasikan seseorang yang ramah, mudah mengalah, menghindari konflik, dan cenderung suka ikut-ikutan. Selain itu, seseorang dengan <i>agreeableness</i> tinggi berkarakter suka membantu, pemaaf, dan penyayang |
| <i>Assertion</i> | Pernyataan yang tegas |
| Atribusi | mendeskripsikan perilaku seseorang dan mencoba menggali pengetahuan mengapa mereka berperilaku seperti itu. |
| Bias | Kesalahan dalam memperkirakan sesuatu |
| <i>Belief</i> | Proposisi apapun yang diterima sebagai kebenaran meskipun terkadang berdasarkan bukti yang tidak meyakinkan |
| <i>Bullying</i> | Penggunaan kekuatan kekuasaan, paksaan atau ancaman untuk menyalahgunakan secara agresif mendominasi atau mengintimidasi orang lain. |
| <i>Callous unemotional</i> | Sifat individu yang ditandai dengan pola perilaku yang tidak mempedulikan orang lain. Gabungan antara faktor resiko yang berasal dari lingkungan dan genetic memiliki peranan penting dalam membentuk trait ini sehingga digolongkan ke dalam gangguan perilaku. |
| <i>Coercive power</i> | Kekuasaan/kekuatan untuk memaksa |

| Konsep Psikologi | Arti |
|------------------------------|--|
| <i>Consciousness</i> | Salah satu sifat individu dari teori kepribadian <i>big five</i> , yaitu Berkaitan dengan kemampuannya untuk fokus pada tujuan dan meraih tujuan tersebut. Orang dengan <i>conscientiousness</i> umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab. |
| <i>Contempt,</i> | Rasa jijik, kehinaan |
| <i>Coping</i> | (1) Sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas atau masalah). (2) usaha yang digunakan seseorang untuk mengatasi stress dan hambatan–hambatan yang dialami. |
| <i>Criminal onset indeks</i> | Data mengenai usia ketika individu melakukan tindak criminal pertama kali |
| <i>Cyberbullying</i> | Intimidasi dunia maya atau penindasan dunia maya adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia maya atau internet. |
| Dilema moral | suatu keadaan ketika indiidu dihadapkan pada dua alternatif pilihan berhubungan dengan moral, yang kelihatannya sama atau hampir sama dan membutuhkan pemecahan masalah. |
| <i>Discrepancy cognitive</i> | kesenjangan kognitif yaitu terdapat dua atau lebih elemen kogitif yang saling bertentangan |
| Distress | Stres yang sifatnya negatif |

| Konsep Psikologi | Arti |
|-------------------------|--|
| Distorsi kognitif | Kesalahan berpikir, menggambarkan pemikiran yang keliru dari individu dalam memandang dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta dunianya. |
| Empati | kemampuan dan kecenderungan seseorang (“observer”) untuk memahami apa yang orang lain (“target”) pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu. |
| <i>Ego</i> | Diri, salah satu dari tiga komponen struktur kepribadian dalam teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud yaitu id, ego dan super ego. Ego adalah komponen yang dikendalikan oleh prinsip realita. |
| <i>Elevation</i> | Merasa ditinggikan |
| <i>Embarrassment</i> | Kondisi emosi individu yang berkaitan dengan tingkat ketidaknyamanan yang ringan hingga parah ketika individu melakukan tindakan atau memiliki kondisi yang tidak bisa diterima secara sosial atau tidak disukai yang disaksikan oleh atau ungkapkan kepada orang lain |
| <i>Fear of crime</i> | Kecemasan akan mengalami tindak kejahatan |
| <i>Friendly</i> | bersahabat |
| Gang | Genk, suatu kelompok yang biasanya dikaitkan dengan kekerasan atau tindak kriminal |
| <i>Gratitude</i> | Perasaan bersyukur |
| <i>Informed consent</i> | Persetujuan partisipan untuk memberikan keterangan dalam wawancara |
| Intensi | Niat |

| Konsep Psikologi | Arti |
|-------------------------------------|--|
| Kognisi | Proses mental memperoleh dan memproses informasi |
| Kognisi sosial | Proses mental memperoleh dan memproses informasi mengenai lingkungan sosial termasuk pengaruhnya terhadap perilaku sosial. |
| Konformitas | suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada atau tekanan kelompok. |
| Kohesivitas | kekompakan |
| <i>Locus of control</i> | Keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa yang dialami dalam hidupnya, apakah berasal dari diri sendiri (internal) atau berasal dari luar (ekternal). |
| <i>Neuroscience</i> | Ilmu yang menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di otak |
| <i>Peer group</i> | Kelompok teman sebaya |
| <i>Perceived behavioral control</i> | Mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. <i>Perceived behavioral control</i> bersama sama dengan intensi dapat memprediksi perilaku individu. |
| <i>Post purchase dissonance</i> | Disonansi kognitif yang dialami individu setelah membeli sesuatu |
| Psikososial | Mengacu pada teori perkembangan oleh Erik Erikson. Psikososial adalah kondisi mental dan emosional individu yang berkaitan dengan kondisi sosialnya atau relasi dengan orang lain. |

| Konsep Psikologi | Arti |
|--------------------------|--|
| <i>Relief</i> | Kelegaian, pelepasan |
| <i>Role model</i> | Contoh peran , seseorang yang dilihat oleh orang lain untuk dijadikan contoh |
| <i>self esteem</i> | Harga diri yang merupakan hasil evaluasi diri individu sendiri |
| <i>Self concept</i> | Konsep diri, gambaran individu tentang diri sendiri |
| <i>Sense of efficacy</i> | Keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas. |
| <i>Self regulatory</i> | sistem internal dalam diri individu yang mengatur perilaku individu sesuai dengan pedoman moral yang dimiliki |
| <i>Self sanction</i> | Sanksi yang berasal dari diri individu sendiri |
| <i>Self trancedental</i> | Merupakan salah satu kebutuhan dari hirarki kebutuhan Maslow, yaitu perluasan batas-batas pribadi, termasuk berpotensi, mengalami ide-ide spiritual seperti menganggap diri sendiri sebagai bagian intergral dari alam semesta |
| Stres | Suatu ketegangan mental, emosional, dan fisik yang diakibatkan kesulitan individu untuk mengelola atau bertahan dalam keadaan yang menekan atau penuh tuntutan . |
| Temperamen | <i>disposisi</i> yang sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor biologis atau fisiologis dan karenanya sedikit sekali mengalami modifikasi di dalam perkembangan. |

| Konsep Psikologi | Arti |
|---------------------------------------|---|
| <i>Ventromedial prefrontal cortex</i> | Bagian otak yang memunculkan informasi yang berkaitan dengan emosi. |
| <i>Vicarious learning</i> | proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain |
| <i>victim</i> | Korban |
| <i>Whistleblowe</i> | istilah bagi karyawan, mantan karyawan atau pekerja, anggota dari suatu institusi atau organisasi yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan kepada pihak yang berwenang. |

DAFTAR ISTILAH BAHASA JAWA

| Istilah | Arti |
|-----------------------------------|--|
| Anget-angetan | = istilah untuk mengajak melakukan hubungan seksual yang digunakan di lingkungan partisipan N |
| Ayo..nang warnet | = Ayo ke Warnet trinity.... |
| trinity..lapo..ndelok drag yo wis | Kenapa...meihat drag, ya sudah |
| Bar Ngunu | = setelah itu |
| Bloger-bloger | = memainkan gas sepeda motor |
| Cewek biyayakan | = perempuan nakal |
| Digarap | = dalam kasus ini artinya diperkosa |
| Digrebek | = mendatangi dng tiba-tiba untuk menangkap (menggeledah, menyergap, dsb) yg dilakukan orang banyak |
| Di-los | = dibiarkan saja |
| Diopeni | = dipelihara, diperlakukan dengan baik |
| Dirasukin | = digoda |
| Drag | = balap motor liar |
| Disasarin | = dibuat tersesat |
| Emboh | = tidak tahu |
| Enggak ngurus | = tidak peduli |
| Enteng | = ringan |
| Facebookan | = melihat facebook |
| Fresh | = istilah yang digunakan partisipan bahwa ia dalam keadaan segar, tenang |
| Gak gelem dolan | = tidak mau bermain |

| Istilah | Arti |
|---|--|
| ga karu-karuan | = kalut, kacau |
| Gethun | = menyesal |
| Goncengan | = berboncengan |
| iki mau gak sama si ini, garapen | = ini, mau nggak sama si ini, ajak untuk melakukan hubungan seksual |
| Jaranan | = salah satu tarian tradisional yang melukiskan gerak penunggang kuda, dilakukan oleh beberapa pria yang masing-masing mengempit atau menaiki anyaman bambu berbentuk kuda |
| Jedokan | = putusan pengadilan |
| Kaos singletan | = menggunakan kaos yang tidak berleher dan tidak berlengan (sebenarnya istilah untuk kaos laki-laki) |
| Kebelet pipis | = ingin buang air kecil |
| Kesel | = kesal |
| Kiriman | = dalam kasus ini berarti guna-guna |
| Lapas | = Lembaga Pemasyarakatan |
| lha sampeyan turu karo arek-arek | = lha kamu tidur (berhubungan seksual) dengan teman-teman |
| lho koq video ngenean... lha iyo iki drag | = Lho koq video beginian..... lha ya ini drag |
| Los saja | = santai saja, biarkan saja |
| Mari ngono | = Setelah itu |
| Mbah | = kakek/nenek |
| Meneng-meneng | = diam saja, tidak melakukan apa-apa |

| Istilah | Arti |
|----------------------------|---|
| Miras | = minuman keras, minuman yang mengandung alkohol |
| Nganu | = hmm, anu |
| Ngeluyur | = bepergian tak tentu arah, tak tentu tujuan |
| Nggih | = ya |
| Nggilir | = Melakukan secara bergantian |
| Nggolek cewek nakal ngoten | = mencari perempuan nakal, begitu |
| Ngombe | = minum (namun dalam kasus ini ngombe berarti minum minuman keras) |
| Ngompori | = memanas-manasi, menghasut |
| Nulungi | = menolong |
| Opo kui | = apa itu |
| Parno | = curiga, cemas |
| Pikiran padhang | = Pikiran jernih |
| Polres | = singkatan dari Kepolisian Resor yaitu struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. |
| Polsek | = singkatan dari Kepolisian Sektor adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kecamatan. |
| Rutan | = Rumah tahanan |
| Relaas | = surat panggilan (relaas) merupakan penyampaian secara resmi dan patut kepada pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perkara di pengadilan. |

| Istilah | Arti |
|--|---|
| Sambat | = mengeluh |
| Sel-selan | = sel, ruang tahanan di kantor Kepolisian Resor |
| Tukang ngepil | = biasa mengkonsumsi narkoba |
| Warnet | = warung internet |
| Wes..pedhot wae soale wingi ngene ngene..lha sampeyan koq gelem karo arek-arek pas onok aku | = Sudah, putus saja karena kemarin begini begini, kan kamu koq mau (tidur) dengan temanteman waktu ada saya |
| ya wes | = ya sudah |
| ya wes digarap | = ya sudah diajak untuk melakukan hubungan seksual |
| Yo wis gitu | = ya sudah begitu |